

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dilihat dari sudut pandang tertentu pendidikan mempunyai pengertian yang berbeda akan tetapi maksud dari pengertian pendidikan akan sama tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tidak akan lepas dari kehidupan manusia, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spriritual, material, maupun kematangan berpikir. Menurut Soegarda Poerbakawatja (dalam Rasyidin dkk, 2010, hlm. 26) menyebutkan bahwa :

Pengertian pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari generasi tua untuk pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai salah satu bentuk kegiatan pendidikan.

Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok seperti yang tercantum didalam UUD nomor 20 tahun 2003 dalam Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional (dalam <http://fadlolymasterteacher.wordpress.com> [28 Februari 2015]) menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam fungsi pendidikan nasional dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan kemampuan aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi dan tujuan pendidikan tersebut pada kenyataannya masih belum terlaksana secara optimal, masih banyak persoalan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan yang dilontarkan baik dilihat dari rata-rata tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah, maupun dilihat dari karakter, moral, dan akhlak yang akhir-akhir ini cukup gencar diperbincangkan. Banyak cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui pendidikan formal. Pendidikan formal disekolah khususnya di SD memiliki banyak mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mendidik siswa seperti mata pelajaran IPS, IPA, Matematika, PAI, Seni, dan Pendidikan Jasmani. Setiap mata pelajaran memiliki keragaman untuk mengembangkan potensi peserta didik. Salah satunya dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran lainnya karena mencakup aspek keseluruhan yaitu aspek afektif, aspek kognitif serta aspek psikomotor sedangkan mata pelajaran lain hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan intelektual siswa saja. Secara spesifik, pendidikan jasmani merupakan salah satu bidang studi yang juga tidak luput dari sorotan diatas. Maka dari itu pendidikan jasmani jika diselenggarakan sesuai dengan kaidah, karakteristiknya dan senantiasa memiliki muatan-muatan positif yang berpeluang besar untuk berkontribusi terhadap pencapaian kualitas sumber daya manusia yang diharapkan suatu bangsa.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik yang dapat meningkatkan potensi peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai suatu tujuan secara utuh serta menyeluruh. Namun pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia, lebih khusus lagi penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya.

Seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2009, hlm. 3) pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah:

Proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Sesuai dengan keadaan pendidikan jasmani pada masa sekarang, pendidikan jasmani lebih diarahkan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat. Pendidikan jasmani harus bisa membentuk karakter-karakter positif pada diri siswa, dan bisa merangsang motivasi siswa untuk berbuat lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya maupun ketika dalam proses pembelajaran di sekolah. Setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan karakter yang akan dibentuk melalui proses pembelajaran tersebut dan tujuannya adalah sesuai dengan kurikulum yang telah ada.

Keunikan pendidikan jasmani terletak pada fungsi atau manfaat yang tidak hanya terfokus terhadap perkembangan fisik semata melainkan aspek lainnya yaitu aspek kognitif dan afektif. Menurut Gabbard, Leblanc dan Lowy (dalam Sukintaka, 1992, hlm. 10) mengutarakan bahwa pertumbuhan, perkembangan, dan belajar lewat aktifitas jasmani akan mempengaruhi :

1. Ranah kognitif  
Kemampuan berfikir (bertanya, kreatif, dan menghubungkan), kemampuan memahami (*“perceptual ability”*), menyadari gerak, dan penguatan akademik.
2. Ranah psikomotor  
Pertumbuhan biologik, kesegaran jasmani, juga menyangkut kesehatan, keterampilan gerak, dan peningkatan keterampilan gerak.
3. Ranah efektif  
Rasa senang, penanggapan yang sehat terhadap aktifitas jasmani, kemampuan menyatakan dirinya (mengaktualisasi diri), menghargai diri sendiri, dan ada konsep diri.

Peranan pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting yakni memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan sistematis. Pembekalan pengalaman belajar diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, harus mampu menjadi alat untuk mendidik anak menjadi lebih terdidik, menjadi manusia yang mampu secara mandiri serta bertanggung jawab pribadi dan masyarakat, mengembangkan aspek aktivitas jasmani dan keterampilan gerak.

Pentingnya pendidikan jasmani selalu terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Hal ini serupa dengan pendapat Abduljabar (2009, hlm. 77-84), penelaahan tentang manusia merujuk pada berbagai aspek tujuan terkait, seperti :

1. Perkembangan fisik.  
Tujuan perkembangan fisik berkaitan dengan program aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan kekuatan individu melalui perkembangan berbagai sistem dan organ tubuh.
2. Perkembangan sistem syaraf (neuromuscular).  
Tujuan perkembangan syaraf-otot memusatkan diri pada pengembangan kesadaran tubuh membuat tujuan gerak yang dilakukan dengan sedikit energi yang diperlukan, menjadi akurat, indah, dan estetis. Ini berimplikasi pada kerja, bermain, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan gerak fisik.
3. Perkembangan kognitif.  
Tujuan perkembangan kognitif berkaitan dengan akumulasi pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir dan berinterpretasi terhadap pengetahuan itu sendiri.
4. Perkembangan sosial – kognitif – afektif.  
Tujuan Perkembangan sosial-emosional-afektif berkaitan dengan upaya membantu siswa mampu melakukan penyesuaian individu maupun kelompok, dan penyesuaian sebagai anggota masyarakat. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani menawarkan kesempatan untuk melakukan penyesuaian yang sudah dijelaskan diatas jika manajemen pengajarnya di tata dengan rapih.

Melalui pendidikan jasmani disekolah anak menemukan banyak kesempatan untuk bergerak bebas, meraih kembali keceriaannya dan secara tidak langsung

aspek perkembangan jiwa dan raganya dapat berkembang secara menyeluruh. Untuk memberikan kesempatan tersebut, pendidikan jasmani tentunya memiliki banyak cara melalui materi pembelajaran yang ada. Seperti aktivitas atletik, aktivitas senam, aktivitas aquatik dan aktivitas permainan bola besar. Khususnya permainan bola besar seperti sepak bola, bola basket, bola tangan, dan lain-lain.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktifitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola tangan.

Permainan bola tangan merupakan hasil rekayasa dari permainan sepak bola dan bola basket. Aturan mainnya pun memiliki kemiripan dengan menetapkan pemenang adalah regu yang berhasil memasukan bola ke gawang sebanyak mungkin. Secara umum permainan bola tangan ini memerlukan tempo waktu yang cepat, sehingga diperlukan kualitas fisik prima. Namun permainan bola tangan mini di modifikasi dari permainan bola tangan yang sesungguhnya. Permainan ini di sesuaikan dengan karakteristik anak dengan mengubah aturan-aturan permainan dan pemain yang bermainnya.

Menurut pendapat Mahendra, (2000 : hlm. 6) bola tangan adalah permainan beregu yang menggunakan bola sebagai alatnya, yang dimainkan dengan menggunakan satu atau kedua tangan. Dari hakekat karakteristik dan struktur geraknya, bola tangan dianggap kegiatan fisik yang sangat cocok untuk menjadi alat pendidikan jasmani, karena dianggap mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan kualitas motorik dan kualitas fisik anak secara sekaligus. Kualitas tersebut dikembangkan melalui unsur gerak yaitu manipulative, non lokomotor, dan lokomotor. Dilihat dari struktur pola gerak lokomotor, bola tangan bisa meningkatkan aspek kekuatan, kecepatan, serta sekaligus daya tahan umum dan khusus. Begitu pula unsur gerak manipulative dan non lokomotor dapat dikembangkan kemampuan geraknya melalui bola tangan. Menurut Rowland, 1979 (dalam Didin Budiman dan Yudiana, 2008, hlm. 2) mengungkapkan bahwa:

Agus Sopian, 2015

**PENERAPAN GAYA MENGAJAR PERIKSA DIRI (SELF CHECK STYLE) DALAM PEMBELAJARAN BOLA TANGAN GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Permainan bola tangan adalah suatu permainan beregu yang dimainkan dengan cara melempar dan menangkap bola, serta menembakan bola ke gawang. Dapat dimainkan oleh putra maupun putri, oleh semua orang dari segala usia. Peralatan utama yang dibutuhkan untuk permainan ini adalah satu buah bola dan dua buah gawang. Sehingga pada dasarnya permainan bola tangan adalah permainan yang sangat sederhana dan dapat dimainkan dan disenangi oleh semua tingkatan keterampilan semua orang. Karakteristik permainan bola tangan seperti halnya gerakan dalam kehidupan keseharian seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menghindari dan sebagainya. Sehingga dalam mengajarkan keterampilan teknik memainkan bola sangat tergantung pada tingkat perkembangan anak didik.

Namun didalam pembelajaran permainan bola tangan masih sangat banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor antara lain adalah sebagai berikut: yaitu gaya mengajar yang terlalu monoton membuat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang cenderung diam, kurang bersemangat, kurang percaya diri, kemudian minimnya sarana dan prasarana di sekolah. Pada kenyataan di lapangan, kondisi kepercayaan diri siswa berbeda-beda, sementara disisi lain siswa butuh komunikasi secara verbal. Menurut pendapat Angelis (2003, hlm.10) menyatakan bahwa :

Percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dalam keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Penerapan gaya mengajar yang tidak bervariasi mengakibatkan guru kesulitan mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, Juliantine dkk (2012, hlm.38) menjelaskan bahwa “gaya mengajar berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran”. Lutan (2001, hlm.47) bahwa “Gaya mengajar adalah suatu siasat untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk dapat melaksanakan tugas ajar”.

Kurangnya pengetahuan guru mengenai bentuk-bentuk gaya mengajar, merupakan salah satu permasalahan yang ada di sekolah, termasuk kurangnya pengetahuan mengenai gaya mengajar periksa diri (*self check style*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kebugaran jasmani pada siswa akan lebih baik dan dengan begitulah proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terlaksana dengan baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan metode mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda.

Gaya mengajar periksa diri adalah salah satu cara gaya mengajar, dimana siswa menilai penampilannya sendiri agar siswa memiliki kepercayaan diri dan menerima keterbatasannya.

Menurut (Mosston, 1994, hlm.103) Gaya periksa sendiri (*Self Check Style*) :

Dalam gaya ini, setiap individu melakukan tugas seperti dalam praktek gaya tugas dan kemudian membuat keputusan postimpact untuk diri sendiri. Keterampilan gaya resiprokal membandingkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan yang digunakan oleh setiap pelajar untuk memeriksa kinerja sendiri.

Gaya ini memungkinkan siswa menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugasnya. Keputusan gaya latihan ini tetap dipertahankan dan tentang penilaian dari gaya resiprokal bergeser dari mengamati teman ke mengamati diri sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Gaya Mengajar Periksa Diri (*Self Check Style*) Dalam Pembelajaran Bola Tangan Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VI di SDN Cisit 2 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran permainan bola tangan.
2. Kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru penjas.
3. Siswa memperoleh sedikit kesempatan untuk berfikir bagaimana menilai gerakannya sendiri.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) dalam pembelajaran bola tangan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah : untuk mengetahui sejauh mana penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) dalam pembelajaran bola tangan guna meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VI di SDN Cisit 2 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

### 2. Tujuan Khusus

Sementara tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam belajar permainan bola tangan.
- b) Untuk mengetahui sejauh mana respon siswa terhadap pembelajaran permainan bola tangan dengan penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*).

- c) Adakah pengaruh dari penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) dalam pembelajaran bola tangan terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VI di SDN Cisititu 2 Kecamatan Coblong Kota Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Secara Teoritis**

Memberikan manfaat bagaimana cara penyampaian materi dengan menggunakan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) sehingga materi dari pembelajaran bola tangan dapat tersampaikan dengan lebih mudah.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak terutama kepada yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, diantaranya :

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif, selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pelaksanaan pengajaran permainan bola tangan di sekolah.

#### **b. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan pengetahuan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani, serta diharapkan penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan latihan diluar sekolah karena pengetahuan dan keterampilan yang optimal sangat diperlukan oleh siswa sebagai bekal untuk diterapkan dimasyarakat.

#### **c. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui salah satu alternatif pembelajaran mata pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan menggunakan penerapan gaya mengajar periksa diri (*self check style*) serta mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran tersebut.

## **F. Struktur Organisasi**

### **Bab I. Pendahuluan**

- a) Latar belakang penelitian
- b) Rumusan masalah penelitian
- c) Tujuan penelitian
- d) Manfaat penelitian
- e) Struktur organisasi skripsi

### **Bab II. Kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis tindakan**

### **Bab III. Metodologi penelitian**

- a) Metode penelitian
- b) Waktu dan tempat penelitian
- c) Subjek penelitian
- d) Variabel penelitian
- e) Prosedur penelitian
- f) Rencana tindakan
- g) Instrumen penelitian dan pengumpulan data
- h) Teknik pengolahan dan analisis data
- i) Penilaian kepercayaan diri
- j) Proses pengembangan instrumen

### **Bab IV. Pemaparan data dan hasil penelitian**

### **Bab V. Simpulan, Implikasi dan saran**